

# KONSEP KESELAMATAN ALAM PERSPEKTIF AGAMA ISLAM DAN KRISTEN

## SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program S-1

Perbandingan Agama

<b>PERPUSTAKAAN</b> IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K U-2006 030 PA	No. REG : U-2006/PA/030 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

**RINI RIFKIYAH**  
NIM. E02 302055



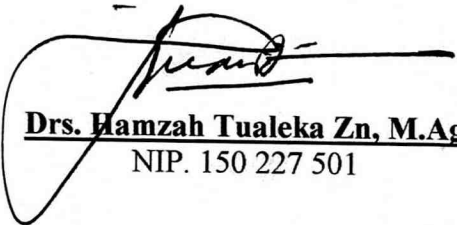
**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA  
2006**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi yang ditulis oleh Rini Rifkiyah ini telah diperiksa dan disetujui  
untuk dimunaqosahkan

Surabaya, 17 Juli 2006  
Pembimbing,



**Drs. Hamzah Tualeka Zn, M.Ag**  
NIP. 150 227 501

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

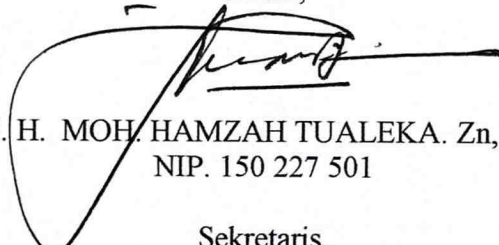
Skripsi yang disusun oleh Rini Rifkiyah ini telah  
dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.  
Surabaya, 27 Juli 2006

Mengesahkan,  
Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Dekan,



DRS. MA'SUM, M.Ag.  
NIP. 150 240 835

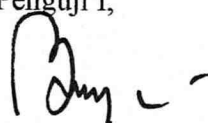
Tim Penguji :  
Ketua,

  
DRS. H. MOH. HAMZAH TUALEKA. Zn, M.Ag.  
NIP. 150 227 501

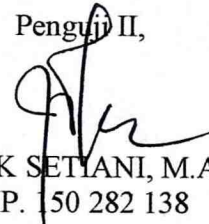
Sekretaris,

  
HADI SUCIPTO, Lc, M.HI  
NIP. 150 327 228

Penguji I,

  
DRS. KUNAWI BASYIR, M.Ag.  
NIP. 150 254 719

Penguji II,

  
WIWIK SETIANI, M.Ag.  
NIP. 150 282 138

<b>PERPUSTAKAAN</b>	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG 14-2006/ps
	ASAL BUKU:
	TANGGAL :

## DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Penegasan Judul .....	3
D. Alasan Memilih Judul .....	5
E. Tujuan yang Ingin Dicapai .....	5
F. Sumber-sumber yang Digunakan .....	6
G. Metode Penelitian .....	6
H. Sistematika Pembahasan .....	8
 <b>BAB II : KONSEP KESELAMATAN DALAM ISLAM</b>	
A. Pengertian Keselamatan dalam Islam .....	10
B. Dasar-dasar Keimanan .....	13
C. Dasar-dasar Keselamatan .....	27

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**BAB III : KONSEP KESELAMATAN DALAM KRISTEN**

- A. Pengertian Keselamatan dalam Kristen.....36
- B. Dasar-dasar Keimanan .....39
- C. Dasar-dasar Keselamatan .....47

**BAB IV : ANALISA**

- A. Pandangan Agama Islam tentang Keselamatan.....54
- B. Pandangan Kristen tentang Keselamatan .....57
- C. Persamaan dan Perbedaan antara Agama Islam dan Kristen mengenai Keselamatan.....63

**BAB V : Penutup**

- A. Kesimpulan .....65
- B. Saran-saran .....66

## **BAB I**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama diturunkan kepada manusia bukan demi agama itu sendiri melainkan demi manusia. Agama diturunkan untuk sesuatu yang luhur, yang mempunyai nilai secara mutlak yaitu keselamatan, kebahagiaan dan kebebasan.<sup>1</sup>

Dengan tujuan luhur tersebut, manusiapun harus mau menjadikan agama sebagai pemandu, dalam mengarungi bahtera kehidupan yang penuh dengan aral dan rintangan, sehingga dengan bermodal keimanan atas agama yang ia anut, hidup ini terasa terang dan damai tidak mudah dirundung keterputusasaan.

Pada dasarnya semua agama mengajarkan pada satu tujuan yang sama, di samping sebagai wadah penghambaan terhadap Tuhan, juga keselamatan dunia dan akhirat yang selalu manusia dambakan.

Ajaran agama merupakan suatu nasehat ketuhanan yang akan memberi ikatan yang kuat pada penganutnya, kemudian akan memunculkan adanya hak dan kewajiban baik dalam hubungan hamba dengan tuhan, hamba yang satu dengan hamba yang lain, Maupun hamba dengan alam sekitarnya. Hukum dan sanksi pun turut menyertai sebagai simbol norma dalam agama.

---

<sup>1</sup> ST. Sunardi, *Keselamatan Kapitalisme Kekerasan*, (Yogyakarta: LKIS, 1996), 10-11

Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang beragama, yang sangat cenderung bergantung kepada agama yang ia anut.

Agama Islam dan agama Kristen sebagai agama besar di dunia, yang mempunyai ajaran dan tujuan yang telah mapan sudah barang tentu mempunyai peranan penting, dan besar dampaknya terhadap pengikut masing-masing kendatipun peranan itu masih ada ketergantungan bagi pemeluknya terutama bagi pemeluknya yang masih awam, Kristen dan Islam agama wahyu yang mempunyai kesamaan dan perbedaan, bahkan juga ada pertentangan antara keduanya.

Manusia harus memiliki kepercayaan yang benar, kepercayaan itu sendiri sangat perlu bagi manusia dalam hidupnya, kepercayaan merupakan pelita hidup, tanah tempat berpijak dan tali tempat bergantung, banyak manusia yang kehilangan tujuan hidup menjadi sesat karena tidak mempunyai keimanan.<sup>2</sup>

Keselamatan menurut agama Islam adalah manusia yang selamat dari siksaan Allah yang mendapat kebahagiaan nanti di hari kemudian, orang yang selamat yaitu orang yang mengikuti petunjuk Allah Swt dan mengamalkan ajarannya, manusia akan masuk surga, orang yang masuk surgalah yang mendapat keselamatan di dalam agama Islam.

Sedangkan dalam agama Kristen, orang yang selamat yaitu orang yang mengakui Yesus Kristus sebagai Tuhan, karena Yesus Kristus sebagai juru selamat, Yesuslah yang membawa keselamatan itu.<sup>3</sup> Dengan mengakui Yesus

---

<sup>2</sup> Nasruddin Rajak, *Dienul Islam*, (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1993), 122.

<sup>3</sup> Zakia Daradjat, dkk, *Perbandingan Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 183.

sebagai Tuhan, manusia diselamatkan dari dosa dan mendapat hidup yang kekal di hari kemudian.

Dari sinilah penulis ingin mempelajari cara-cara yang ditempuh dalam konsep keselamatan dari agama Islam dan Kristen.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk lebih terarahnya pengembangan dan pembahasan masalah-masalah yang ada dalam skripsi ini, maka dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis mencoba membuat beberapa permasalahannya yaitu

Adapun pokok-pokok permasalahannya yaitu :

1. Bagaimana konsep keselamatan menurut agama Islam ?
2. Bagaimana konsep keselamatan menurut Kristen ?
3. Bagaimanakah persamaan dan perbedaan antara agama Islam dan Kristen mengenai keselamatan?

## **C. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesimpangsiuran pengertian, penulis perlu menegaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi “ KONSEP KESELAMATAN DALAM PERSPEKTIF AGAMA ISLAM DAN KRISTEN”



Konsep : Pengertian pendapat (paham)), rancangan cita-cita dan sebagainya yang telah ada dalam pikiran.<sup>4</sup>

Keselamatan : Perihal selamat, yakni selamat karena mendapat ridha dari Tuhan, mendapat kebahagiaan di dunia dan keselamatan di akhirat.<sup>5</sup>

Perspektif : Cara menggambarkan atau suatu pandangan.<sup>6</sup>

Agama : Kepercayaan pada Tuhan, sifat-sifat serta kekuasaannya dengan ajaran dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan itu.<sup>7</sup>

Islam : Perkataan Islam secara etimologi berasal dari bahasa Arab, asal kata itu dibentuk kata Salima, berarti selamat dari asal kata itu dibentuk kata *aslama* yang artinya menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat.<sup>8</sup> Secara terminologi berarti agama Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad yang berupa perintah, larangan dan petunjuk untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>9</sup>

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kamus Pusat Pendidikan dan Pengembangan Bahasa, 1988), 456.

<sup>5</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 893

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 456.

<sup>7</sup> Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press, 1991), 18

<sup>8</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, 72

<sup>9</sup> *ibid.* 75

Kristen : Orang yang menyerahkan hidupnya kepada Kristus, mengakui dia sebagai Tuhannya dan berusaha melayani dia dengan segenap hatinya.<sup>10</sup>

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul di atas adalah memaparkan berbagai masalah yang berhubungan dengan konsep keselamatan dalam perspektif agama Islam dan Kristen.

#### D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk mengambil judul skripsi ini adalah :

1. Surga merupakan jalan keselamatan yang diperoleh dengan menjadi orang yang bertaqwa yaitu mengikuti petunjuk Allah, baik dalam menjalankan segala perintah-Nya maupun menjauhi segala larangan-Nya. Dengan meyakini bahwa masih ada dunia lain yang lebih kekal yaitu akhirat
2. Surga diperoleh melalui penebusan dosa dan memiliki sikap atau sifat belas kasih.
3. Surga dan keselamatan sebagai tujuan akhir bagi setiap umat manusia.

#### E. Tujuan Yang Ingin Dicapai

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah :

1. Ingin menjelaskan tentang konsep keselamatan dalam perspektif agama Islam

---

<sup>10</sup> Soedarmo, *Kamus Istilah Teologi*, (Jakarta : Bpk. Gunung Mulia, 1997), 49

2. Ingin menjelaskan tentang konsep keselamatan dalam perspektif agama Kristen
3. Ingin menjelaskan persamaan dan perbedaan tentang konsep keselamatan dalam agama Islam dan Kristen

#### **F. Sumber-sumber Yang Digunakan**

Sebagaimana layaknya suatu pembahasan yang bersifat *Library Research*, maka sumber data yang digunakan adalah bersumber dari buku-buku literatur, antara lain : Al-Qur'an dan Hadits dalam agama Islam dan Alkitab yang berisi (Perjanjian lama dan Perjanjian Baru) dalam agama Kristen sebagai sumber primer dan karya-karya ilmiah yang ditulis oleh ilmuwan Islam Kristen maupun ilmuwan lainnya yang membidangi ilmu-ilmu agama khususnya masalah konsep keselamatan yang diajarkan dalam agama Islam dan Kristen.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **G. Metode Penelitian**

##### **1. Metode Pengumpulan Data**

Oleh karena yang menjadi sumber data dalam skripsi ini adalah buku-buku pustaka, maka teknik pengumpulan datanya penulis menggunakan metode *Library Research* dengan mencari berbagai macam literatur yang mempunyai relevansi dengan pembahasan skripsi ini. Langkah selanjutnya adalah membaca dan mencatat bagian-bagian yang penting dari buku-buku tersebut yang mempunyai hubungan dengan masalah yang akan dibahas.

Kemudian penulis klasifikasikan catatan tersebut dengan permasalahan yang akan dikaji.

## 2. Metode Pembahasan Data

Untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul dari sumber kepustakaan, penulis menggunakan metode :

### a. Metode Deduksi

Yaitu menganalisa data yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, kemudian bertolak pada hal-hal yang bersifat umum itu ditarik hal-hal yang bersifat khusus.<sup>11</sup> Dalam hal ini diawali dengan pembahasan masalah keselamatan yang meliputi pengertian, dasar-dasar keimanan, dasar-dasar keselamatan.

### b. Metode Induksi

Yaitu menganalisis data dari fakta-fakta yang khusus, kemudian ditarik kesimpulan secara generalisasi yang bersifat umum..

## 3. Metode Analisa Data

Untuk menganalisa data dalam hal ini penulis menggunakan metode analisa komparatif yaitu metode yang dipergunakan untuk mencari unsur persamaan dan perbedaan tentang keselamatan menurut pandangan agama Islam dan Kristen dengan cara membandingkan antara

---

<sup>11</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), 42

<sup>12</sup> *Ibid*, 36

data yang satu dengan data yang lain sehingga dengan mudah dapat ditarik kesimpulan secara deduktif maupun induktif.<sup>13</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk menghasilkan pembahasan yang sistematis serta adanya keterikatan antara satu pembahasan dengan pembahasan yang lain, maka perlu kiranya penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut

:

B A B I : Pendahuluan, yang meliputi; Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Penegasan judul, Alasan memilih judul, Tujuan yang ingin dicapai, Sumber-sumber yang digunakan, Metode penelitian dan Sistematika pembahasan.

B A B II : Mengenai keselamatan dalam Islam. Dalam bab ini memuat pengertian keselamatan dalam Islam, dasar-dasar keimanan dalam Islam, dan dasar-dasar keselamatan dalam Islam.

B A B III : Mengenai keselamatan dalam Kristen. Dalam bab ini meliputi; pengertian keselamatan dalam Kristen, dasar-dasar keimanan dalam Kristen, dan dasar-dasar keselamatan dalam Kristen.

B A B IV : Analisa yang meliputi; konsep keselamatan dalam Islam dan Kristen, yang menyangkut persamaan dan perbedaan menurut kedua agama tersebut.

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Bumi Aksara), 197

**B A B V : Penutup yang meliputi; kesimpulan, saran-saran dan penutup**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### KONSEP KESELAMATAN DALAM ISLAM

#### A. Pengertian Keselamatan dalam Islam

Keselamatan menurut agama Islam adalah identik dengan nama Agama Islam itu sendiri. Islam berasal dari kata-kata *salama*<sup>1</sup> yang artinya patuh atau menerima, berakar dari huruf *sin*, *lam*, *mim*. Kata dasarnya adalah *salima* yang berarti sejahtera, selamat, tidak tercela, tidak cacat. Dari kata itu terbentuk kata-kata *salm*, *silm* yang berarti kedamaian, kepatuhan, penyerahan (diri). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa arti yang terkandung dalam kata Islam adalah: kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, penyerahan (diri), ketaatan dan kepatuhan.

- *Menyerahkan diri*, yaitu menyerahkan diri kepada kehendak Allah. Maka digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id seorang muslim ialah orang yang menyerahkan dirinya kepada Allah, tunduk kepada perintah-perintah dan larangan-larangan-Nya, atau kepada ketentuan apapun yang telah ditentukan oleh-Nya.
- *Damai*, yaitu damai dengan sesama manusia.
- *Selamat*, yakni selamat dunia akhirat. Siapapun akan selamat, sejahtera dunia akhirat, apabila menganut agama Islam mentaati ajaran-ajarannya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Munawir, A.W, *Kamus Al-Munawir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 659

<sup>2</sup> Asmaran As, *Pengantara Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994, Cet-2), 78

Dari perkataan *salamat, salm* tersebut timbul ungkapan *assalamu'alaikum* yang telah membudaya dalam masyarakat Indonesia. Artinya (mengandung do'a dan harapan) semoga anda selamat, damai, sejahtera, bahagia.<sup>3</sup> Yang dimaksud bahwa Islam membawa pemeluknya ke arah keselamatan dunia dan akhirat. Islam adalah merupakan jalan keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat, dengan jalan menyerahkan (diri) kepada kehendak Allah.

Orang yang memeluk dan mengamalkan ajaran agama Islam inilah yang mendapat keselamatan, karena hanya agama Islamlah yang diridhoi oleh Allah.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya : "Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab<sup>1891</sup> kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya ".<sup>4</sup>

Dalam Al-qur'an surat Ali 'Imran Ayat: 85 disebutkan pula:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٨٥﴾

<sup>3</sup> Moh. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*. ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000, Cet-3), 49-50.

<sup>4</sup> Al-Qur'an, 3:19.



Artinya: "*Barang siapa mencari agama selain agama Islam maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) dari padanya, dan di akhirat termasuk orang-orang yang merugi*"<sup>5</sup>

Dari ayat-ayat tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa orang yang ingin mendapat keselamatan, yaitu hendaklah memeluk agama Islam dan mengamalkan ajarannya. Orang yang tidak memeluk agama Islam atau ingkar kepada Allah SWT tidak dijamin keselamatannya. Untuk mendapat keselamatan yang dimaksud, manusia harus mempunyai iman yang benar dan kuat. Sehingga ia taat dan patuh dengan sebenarnya kepada Allah, senantiasa menjauhkan diri dari segala hal yang di larang oleh Allah dengan senang hati semata-mata untuk memperoleh keridhoannya, mendapat kebahagiaan, selama hidup di dunia dan sampai di akhirat.<sup>6</sup>

Tujuan hidup seorang muslim adalah mencapai keridhoan Illahi, terutama karena kita yakin, bahwa ada kehidupan lain sesudah hidup di dunia sekarang yaitu hidup sesudah mati, justru kehidupan di akhirat itu yang menjadi harapan dan tujuan manusia yang disebut sebagai hidup *ukhrowi*. Hidup dengan kenikmatan berlipat-lipat ganda, indah dan bahagia dibandingkan dengan kehidupan di dunia. Alangkah ruginya manusia bila dalam kehidupan akhirat yang kekal abadi susah dan sengsara, terbakar hangus dalam api neraka selamanya.

Dalam Al-qur'an surat Al a'la : 17 disebutkan:

<sup>5</sup> *Ibid*,3:85.

<sup>6</sup> Moh. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 50.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ digilib.uinsa.ac.id

Artinya: "Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal"<sup>7</sup>

## B. Dasar-dasar Keimanan

Iman adalah percaya dalam hati dan mengikrarkan dengan lisan serta melaksanakan dengan anggota badan.<sup>8</sup> Keimanan adalah asas (dasar) amal, dan amaliyah hati adalah lebih penting dari pada amal fisik.<sup>9</sup> Adapun unsur-unsur iman di sini adalah mempercayai adanya Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, Hari kiamat dan qadar Allah, baik dan buruknya dari Allah.

Inilah pengertian iman sebagaimana disebutkan dalam Hadits Nabi:

الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ  
بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ (رواه مسلم)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya: "Yang disebut iman dalah (1) percaya akan adanya Allah (2) Percaya adanya Malaikat-malaikatNya (3) Percaya kepada Kitab-kitabNya (4) Percaya kepada para Utusan Allah (5) Percaya akan adanya Hari Kiamat (6) Percaya adanya qadar (baik dan buruknya dari Allah)." (Hadits riwayat Iman Muslim)<sup>10</sup>

Keenam kepercayaan dalam iman itulah yang disebut Rukun Iman.

Adapun sebagai ciri-ciri orang yang sempurna imannya antara lain adalah:

<sup>7</sup> Al-Qur'an, 87:17.

<sup>8</sup> Zainuddin, *Pahala Dalam Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 1

<sup>9</sup> Ridhwan Muhammad Ridhwan, *20 Prinsip Islam* (Solo: CV. Ramadhani, 1992), 138

<sup>10</sup> Jamaluddin Abdurrahman Asy-syuyuti, *Shaheh Muslim*, (Beirut: Dar al-Fikr) 212

- a. Apabila mendengar sebutan Allah, hati mereka merasa gemetar takut karenanya.
- b. Apabila mendengar bacaan ayat-ayat Allah, bertambahlah iman mereka karenanya.
- c. Senantiasa bertawakal (berserah diri) kepada Allah.
- d. Mendirikan shalat, dan berseru kepada orang lain untuk ikut juga melaksanakannya.
- e. Menafkahkan rizkinya di jalan Allah.
- f. Senantiasa bersabar terhadap apa yang menimpa mereka dan termasuk juga orang yang berjihad fi sabilillah.

Demikian sebagaimana disebutkan dalam firman Allah:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ  
 آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾  
 الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾  
 أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ  
 وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٤﴾

Artinya: " Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah mereka yang apabila disebut Allah gemetarlah hati mereka dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, bertambahlah iman mereka karenanya dan kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (Yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rizki yang kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebesar-besarnya. Mereka akan

memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rizki (nikmat) yang mulia" (QS. 8: 2-4) digilib.uinsa.ac.id

Dan firman Allah SWT:

الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَالصَّابِرِينَ عَلَىٰ مَا أَصَابَهُمْ  
وَالْمُقِيمِي الصَّلَاةِ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: " (Yaitu) orang-orang yang apabila disebut nama Allah gemetar hati mereka, orang-orang yang sabar terhadap apa yang menimpa mereka, orang-orang yang mendirikan shalat, orang-orang yang menafkahkan sebagian dari apa yang telah kami rizkikan kepada mereka." (QS. 22:35)<sup>12</sup>

Kewajiban kita yang pertama kali sebagai manusia adalah beriman kepada Allah. Setelah itu beriman kepada Malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari kiamat, qadla dan qadar, yang jelas telah diperintahkan dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi.

Dengan iman inilah manusia akan memperoleh martabat yang tinggi dan tingkatan yang mulia di sisi Allah. Sehingga siapa saja yang beriman kepada Allah dan para Rasul-Nya maka akan memperoleh pahala yang besar.

Allah Ta'ala berfirman di dalam Al-Qur'an :

<sup>11</sup> Al-Qur'an, 8:2-4

<sup>12</sup> Al-Qur'an. 22:35

مَا كَانَ اللَّهُ لِيَذَرَ الْمُؤْمِنِينَ عَلَىٰ مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ حَتَّىٰ يَمِيزَ الْخَثِيثَ  
 مِنَ الطَّيِّبِ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُطْلِعَكُمْ عَلَى الْغَيْبِ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَجْتَبِي  
 مِن رُّسُلِهِ مَن يَشَاءُ ۖ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ۚ وَإِن تَوَمَّنُوا ۖ وَتَتَّقُوا ۖ فَلَكُمْ  
 أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: " Allah sekali-kali tidak akan membiarkan orang-orang yang beriman dalam keadaan kamu sekarang ini<sup>1254</sup>, sehingga Dia menyisahkan yang buruk (munafik) dari yang baik (mukmin). Dan Allah sekali-kali tidak akan memperlihatkan kepada kamu hal-hal yang ghaib, akan tetapi Allah memilih siapa yang dikehendaki-Nya di antara rasul-rasul-Nya<sup>1255</sup>. Karena itu berimanlah kepada Allah dan rasul-rasulNya; dan jika kamu beriman dan bertakwa, maka bagimu pahala yang besar. "<sup>13</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, maka jelaslah bahwa dengan keimanan seseorang akan memperoleh pahala yang besar. Di dalam Al-Qur'an Allah telah menjanjikan dengan tegas kepada orang-orang yang benar-benar beriman baik laki-laki maupun perempuan akan diberi pahala berupa *Sorga*, yaitu suatu tempat di alam akhirat kelak yang penuh dengan segala macam kesenangan, ketenangan, kesejahteraan dan kenikmatan yang kekal abadi selama-lamanya. Dan itulah merupakan pahala yang terbesar dan kenikmatan yang hakiki. Sebab kalau kita jumpai manusia-manusia di dunia yang yang sudah tercukupi segala-galanya punya rumah yang megah, punya perusahaan yang berkembang pesat, punya segala macam mobil-mobil mewah, punya isteri yang cantik dan seterusnya,

<sup>13</sup> Al-Qur'an, 3:179

sehinga ia sudah merasa puas, ia merasa tenang dan tenteram, merasa bahagia dan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id merasa nikmat. Tapi itu semua adalah merupakan kepuasan, ketenangan, kebahagiaan dan kenikmatan yang hanya sementara. Jadi kepuasan, ketenangan, ketentraman, kebahagiaan dan kenikmatan yang hakiki hanyalah di surga. Inilah sebagai pahala orang yang benar-benar beriman, yang telah dijanjikan dalam Al-Qur'an ;

وَعَدَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ  
خَالِدِينَ فِيهَا وَمَسْكِنٍ طَيِّبَةٍ فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ وَرِضْوَانٍ مِّنَ اللَّهِ  
أَكْبَرَ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٧٢﴾

Artinya: " Allah menjanjikan kepada orang-orang yang mukmin laki-laki dan perempuan (akan mendapat) surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, kekal mereka di dalamnya dan (mendapat) tempat-tempat yang bagus di surga 'adn. Dan keridhoan Allah adalah lebih besar. Itu adalah keberuntungan yang besar." (QS. At-taubah: 72)<sup>14</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Dan firman Allah Ta'ala:

﴿ إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنْ لَهُمُ الْجَنَّةُ  
يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعَدَا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ  
وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا بِبَيْعِكُمْ  
الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ وَذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٣١﴾

<sup>14</sup> Al-Qur'an, 9:72

Artinya: " *Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Quran. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar". (At-taubah: 111)*<sup>15</sup>

Dari kedua ayat tersebut, memberikan pengertian dengan tegas dan pasti, bahwa orang-orang yang benar-benar beriman atau orang-orang yang sempurna imannya (beramal shaleh dan bertakwa kepada Allah) akan memperoleh pahala berupa surga, yang gambarannya di surga itu mengalir sungai-sungai, mereka senantiasa dalam keridhoan Allah, dan mereka kekal selama-lamanya di dalam surga itu, yakni tak akan mengalami kematian lagi dan tidak akan kehabisan waktu. Mereka di surga tidak menginginkan pindah tempat maupun ke luar dari padanya.

Jadi keimanan inilah yang akan menentukan nasib bagi seseorang di alam akhirat kelak. Maka siapa saja yang menginginkan pahala surga, hendaklah menjadi orang yang beriman dan konsekuensi terhadap keimanannya dengan beramal saleh. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang beriman tetapi tidak mengerjakan amal saleh belum dapat disebut sebagai orang mukmin yang sempurna. Demikian juga sebaliknya, karena amal saleh termasuk di dalamnya ibadah khusus, merupakan implementasi dari iman itu sendiri.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, 9:111

Dalam Islam terdapat rukun iman, yakni pokok-pokok keimanan antara lain:

### 1. Iman Kepada Allah

Di antara pengertian iman kepada Allah, adalah iman atau yakin bahwa Allah adalah ilah (sesembahan) yang benar.<sup>16</sup>

Allah menurut ajaran Islam, adalah Tuhan Yang Maha Esa. Segala sesuatu mengenai Tuhan disebut *ketuhanan*. Dalam akidah Islam konsepsi tentang Ketuhanan Yang Maha Esa disebut *Tauhid*. Ilmunya adalah Ilmu Tauhid.<sup>17</sup>

Menurut Osman Raliby ajaran Islam tentang *Kemaha Esaan Tuhan* adalah<sup>18</sup> :

- a. Allah Maha Esa dalam Zat-Nya
- b. Allah Maha Esa dalam sifat-sifat-Nya
- c. Allah Maha Esa dalam perbuatan-perbuatan-Nya
- d. Allah Maha Esa dalam Wujud-Nya
- e. Allah Maha Esa dalam menerima Ibadah
- f. Allah Maha Esa dalam menerima hajat dan hasrat manusia
- g. Allah Maha dalam memberi hukum

---

<sup>16</sup> Syekh Abdul Aziz Bin abdullaah Bin Baaz, *Aqidah Shohihah Versus Aqidah Bathilah*, Muthoba' Al Jama'ah, 1 13.

<sup>17</sup> Moh Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 202.

<sup>18</sup> Ibid



Orang dengan keimanan yang mantap terhadap Tuhannya, akan dapat membimbingnya untuk selalu ingat dan taqwa kepada Allah, sehingga ia akan selalu tentram, damai dan selamat dalam hidupnya.

## **2. Iman Kepada Malaikat**

Iman kepada malaikat ialah kita percaya bahwa malaikat itu adalah makhluk dan hamba Allah yang gaib.<sup>19</sup> Allah menciptakan malaikat dari nur atau cahaya. Malaikat tidak sama dengan manusia baik sifat, bentuk, dan pekerjaannya. Mereka bukan laki-laki dan bukan perempuan, tidak makan dan tidak minum, tidak tidur dan tidak mampu terlihat oleh mata biasa. Akan tetapi, dengan izin Allah, malaikat dapat menjelmakan dirinya seperti manusia, seperti malaikat jibril menjadi manusia di hadapan Maryam, ibu Isa almasih. Mereka diciptakan Tuhan dari cahaya dengan sifat atau pembawaan antara lain:

a. selalu taat dan patuh kepada Allah

b. senantiasa membenarkan dan melaksanakan perintah Allah.

Kita wajib percaya, bahwa Allah swt. mempunyai banyak malaikat sebagai makhluk-Nya. Mereka adalah pesuruh-pesuruh Allah yang menurut segala pekerjaan yang diperintahkan oleh Allah, tanpa pernah membantah sedikit pun. Malaikat adalah hamba Allah yang dimuliakan.

Malaikat yang wajib kita ketahui ada sepuluh berikut tugasnya, yaitu :

---

<sup>19</sup> Thahir ABD.Mu'in, *Ilmu Kalam* (Jakarta: Widjaya, 1997), 150

- 1) Malaikat Jibril bertugas menyampaikan wahyu kepada Rasul.
- 2) Malaikat Mikail bertugas menurunkan hujan dan membagi rizki.
- 3) Malaikat Izrafil bertugas meniup sangkakala (terompet) pada hari kiamat.
- 4) Malaikat Izrail bertugas mencabut nyawa sekalian makhluk.
- 5) Malaikat raqib bertugas mencatat amal baik manusia.
- 6) Malaikat Atid bertugas mencatat amal buruk (jahat) manusia.
- 7) Malaikat Munkar bertugas memeriksa manusia di dalam kubur.
- 8) Malaikat Nakir bertugas memeriksa manusia di alam kubur bersama Malaikat Munkar.
- 9) Malaikat Ridwan bertugas menjaga surga.
- 10) Malaikat Malik bertugas menjaga neraka.<sup>20</sup>

Jika manusia selalu meyakini bahwa hidupnya tidak akan lepas dari pengawasan Allah, terlebih malaikat selalu berada seolah di pundak kanan kirinya untuk mencatat amal perbuatannya, baik maupun buruk, maka ia akan selalu berhati-hati dalam bertindak sehingga ia akan cenderung dekat dengan keselamatan.

### **3. Iman Kepada Kitab-kitab Allah**

Secara umum, seorang muslim harus meyakini bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab kepada para nabi dan rasul-Nya dengan tujuan untuk menjelaskan kebenaran. Allah berfirman :

---

<sup>20</sup> Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994) 21

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ  
 لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ  
 وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan itu... (Al-Hadid: 25)

Firman Allah :

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّينَ مُبَشِّرِينَ  
 وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ  
 فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا  
 جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ يَغْتَابُونَ بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لَمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ  
 مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١١٣﴾

Artinya: " Dahulu manusia itu adalah ummat yang satu, (setelah timbul perselisihan) maka Allah mengutus para nabi sebagai pemberi kabar gembira dan peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan... (Al-Baqarah: 213)

Selanjutnya, secara khusus seorang muslim harus meyakini kitab-kitab yang nama-namanya telah diberitakan Allah kepada manusia, seperti Taurat yang diturunkan kepada nabi Musa, Injil diturunkan kepada

nabi Isa, Zabur diturunkan kepada nabi Daud, dan Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad saw.

Kitab Al-Qur'an adalah kitab yang paling utama di antara kitab-kitab lainnya. Al-qur'an itulah yang harus diikuti oleh seluruh umat manusia di dunia ini. Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Muhammad Rasulullah untuk dijadikan sumber hukum bagi seluruh manusia, di samping sebagai penyejuk dan penyembuh hati, sebagai penerang atas segala masalah, serta sebagai petunjuk dan rahmat untuk semesta alam. Allah berfirman:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مَبْرُكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ



Artinya : "Dan ini (Al-Qur'an) adalah kitab yang telah Kami turunkan, yang diberkahi; maka ikutilah dia, dan bertaqwalah agar kamu sekalian mendapat rahmat dari Allah." (QS. Al-An'am: 155)

Keimanan kepada kitab-kitab suci merupakan Rukun Iman ketiga. Kitab-kitab suci itu memuat wahyu Allah. Perkataan *kitab* yang berasal dari kata kerja *kataba* (artinya ia telah menulis ) memuat wahyu Allah. Perkataan *wahyu* berasal dari bahasa Arab : *al-wahy*. Kata ini mengandung makna suara, bisikan, isyarat, tulisan dan kitab. Dalam pengertian yang umum wahyu adalah firman Allah yang disampaikan malaikat Jibril kepada para Rasul-Nya. Dengan demikian dalam perkataan

wahyu terkandung pengertian menyampaikan firman Allah kepada orang yang dipilih-Nya untuk diteruskan kepada umat manusia guna dijadikan pegangan hidup. Firman Allah mengandung ajaran, petunjuk, pedoman yang diperlukan oleh manusia dalam perjalanannya di dunia menuju akhirat, agar dapat selamat pada kedua-duanya.

#### **4. Iman Kepada Para Nabi dan Rasul**

Iman kepada para Nabi dan Rasul merupakan Rukun Iman keempat. Kita wajib mempercayai bahwa para Rasul itu manusia yang dipilih menjadi utusan Allah untuk menyampaikan hukum-hukum, undang-undang, atau aturan-aturan kepada manusia pada setiap periode dan masanya masing –masing. Oleh karena rasul itu sebagai utusan Allah yang tentulah mereka mempunyai sifat-sifat yang tertentu dan istimewa pula. utusan Allah untuk menyampaikan ajaran Allah kepada umat manusia, sehingga manusia ingat patuh dan taat akan apa yang diajarkan Nabi dan Rasul kepadanya maka ia akan selamat.

#### **5. Iman Kepada Hari Kiamat**

Rukun Iman kelima adalah iman kepada hari akhir. Keimanan ini sangat penting dalam rangkaian kesatuan iman lainnya, sebab tanpa mempercayai hari akhir sama halnya dengan orang tidak mempunyai agama Islam, walaupun orang itu menyatakan ia iman kepada Allah, Al-Qur'an dan Nabi Muhammad. Tapi keimanan tidaklah cukup hanya

dengan pernyataan di mulut saja tanpa adanya pengamalan ibadah. Dan dalam Surat At-Taubah Allah berfirman:

وَعَدَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْكُفَّارَ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا هِيَ حَسْبُهُمْ وَلَعَنَّ اللَّهُ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّقِيمٌ ﴿٦٨﴾

Artinya: "Allah mengancam orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang kafir dengan neraka Jahannam, mereka kekal di dalamnya. Cukuplah neraka itu bagi mereka, dan Allah mela'nati mereka, dan bagi mereka azab yang kekal."<sup>21</sup>

Sebab manusia tidak dilepas begitu saja di bumi bebas melakukan apasaja yang ia inginkan tanpa ada pertanggungjawaban nantinya di akhirat. Bagi orang Islam tentunya akan lebih mantap keimanannya jika ia meyakini hari akhir dan yakin bahwa nantinya akan ada balasan yang setimpal dari amal-amalnya di dunia, sehingga ia akan lebih tekun dan hati-hati dalam mengarungi kehidupan ini dengan harapan ia bisa selamat baik di dunia maupun di akhirat.

## 6. Iman Kepada Qadha' dan Qadar

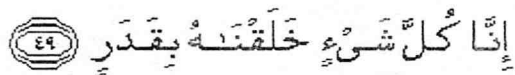
Rukun Iman yang keenam adalah iman kepada qadha' dan qadar. Khusus mengenai perkara qadha' dan qadar yang disebutkan dalam al-Qur'an antara lain dalam surat al-Ahzab (33):36

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا لِمُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخَيْرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُّبِينًا ﴿٣٦﴾

<sup>21</sup> Al-Qur'an, 9: 68.

Artinya: " Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata.

dan surat al-Qamar (54):49



Artinya: "Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran".

Perlu diberi catatan sebagai berikut:

Dalam sejarah Islam, perkataan qadha' dan qadar yang disebut juga dalam pembicaraan setiap hari, pernah menimbulkan salah paham terhadap ajaran Islam. Sebabnya karena perkataan takdir diartikan sebagai sikap yang pasrah kepada nasib tanpa usaha atau ikhtiar. Untuk menghindari kesalahpahaman ini, perlu dipahami benar makna yang terkandung oleh kedua perkataan tersebut. Yang dimaksud dengan qadha' adalah ketentuan mengenai sesuatu atau ketetapan tentang sesuatu, sedang qadar adalah ukuran sesuatu menurut hukum tertentu. Dengan demikian pengertian qadha' dan qadar adalah ketentuan atau ketetapan Allah menurut ukuran atau normal tertentu.<sup>22</sup> Jadi manusia jika ingin selamat maka ia harus berusaha sendiri tanpa harus menggantungkan diri

<sup>22</sup> Moh Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 230-231.

kepada ketentuan Allah, karena Allah sendiri telah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk manusia di dunia.


### C. Dasar-dasar Keselamatan

Keselamatan dalam agama Islam tentunya bersumber dari kitabullah yaitu Al-Qur'an, yang menjadi pedoman agama Islam.

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada manusia melalui nabi Muhammad SAW, yang berisi tentang kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan manusia dan mengandung larangan-larangan yang harus ditinggalkan manusia. Dengan demikian orang yang memeluk agama Islam dan mengamalkan ajarannya akan memperoleh keselamatan.

Dasar-dasar keselamatan menurut agama Islam ialah mengikuti petunjuk Allah SWT, manusia tidak akan merugi dan celaka jikalau ia mau beriman dan beramal saleh.

Dalam al-Qur'an dijelaskan:


 وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾  
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ



Artinya: "Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal



*saleh serta menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kebenaran" (QS.103: 1-3)*<sup>23</sup>

Dari ayat di atas dapat diambil pengertian bahwa orang yang ingin selamat (tidak merugi) maka ia harus beriman dan mau beramal saleh (beribadah) serta mau menjalin hubungan sesama manusia lainnya dengan saling menasehati selalu menegakkan kebenaran dan kesabaran.

Sehingga amal saleh sebagai wujud dari dasar keselamatan itu sendiri terakumulasi dalam Rukun Islam yang lima, sebagaimana dalam hadits nabi yang berbunyi:

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَ أَنَّ مُحَمَّدًا  
رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَ إِيْتَاءَ الزَّكَاةِ، وَ الْحَجَّ، وَ صَوْمَ رَمَضَانَ  
(رواه البخارى)

Artinya: "Islam dibangun atas lima dasar: Syahadat bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, Syahadat bahwa Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, haji dan puasa ramadhan. (HR. Bukhari)<sup>24</sup>

## 1. Syahadatain

*Syahadatain* berasal dari kata *syahada* yang berarti persaksian atau pengakuan. Jadi syahadatain artinya dua persaksian atau pengakuan, yaitu

<sup>23</sup> *Ibid*, 103:1-3.

<sup>24</sup> Abi Hasan Nuruddin Muhammad bin 'Abdil Hadi Assunudi, *Shahih Al-Bukhari*. (Bairut : Dar al- Kutub al-'Alamiyah, 2003), 14

syahada Ilahiyah dan syahada Kerasulan.<sup>25</sup> Dua kalimat syahadat (syahadatain) ialah :

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Artinya: "Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah."

Dua kalimat syahadat di atas mengandung pengertian bahwa Allah itu nyata ada-Nya. Maha Pencipta yang dapat dibuktikan ciptaan-Nya, meskipun orang tidak dapat melihat Allah dengan penglihatan mata biasa. Allah Tuhan yang Esa, Maha Kuasa (seluruh makhluk bergantung kepada-Nya), Tidak melahirkan dan tidak dilahirkan dan tak ada sekutu satupun bagi-Nya.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an, surat Al-Ikhlâs: 112:1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ① اللَّهُ الصَّمَدُ ② لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ③  
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ④

Artinya: "Katakanlah: Dialah Allah yang Maha Esa.(1) Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.(2) Dia tiada beranak dan tiada diperanakkan.(3) Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia. "(4)<sup>26</sup>

Mengucapkan syahadatain adalah suatu perbuatan yang merupakan proses yang ditumbuhkan dari keimanan yang kemudian dibuktikan dalam amal ibadah. Syahadatain merupakan syarat minimal untuk menjadi seorang

<sup>25</sup> Zakiah Derajat. dkk, *Dasar-dasar Agama Islam*, Cet-8 (Jakarta : Bulan Bintang, 1993) 195

<sup>26</sup> Al-Qur'an, 112:1-4

muslim dan merupakan rukun Islam yang pertama yang selalu dibaca dalam digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id azan, iqamah, shalat, dan ibadah-ibadah lainnya.

## 2. Shalat

Shalat arti bahasanya: *do'a*, arti istilahnya: mempunyai pengertian suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.<sup>27</sup>

Shalat dalam ajaran Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting, terlihat dari pernyataan-pernyataan yang terdapat pada al-Qur'an, sebagaimana dalam al-Qur'an, surat Al-Mu'minin, 23:1-2.

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾

Artinya: "(1) Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman,(2) (yaitu) orang-orang yang khusu' dalam sembahyangnya". (QS. 23:1-2)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Dan sebagaimana dalam surat lain, Surat Al-Ankabut, 29:45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: " Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. 29:45)

<sup>27</sup> Ammuddin. Dkk, *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002) 113

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Disyariatkan pada malam Isra' Mi'raj. Hukumnya adalah *farḍhu 'ain*

bagi setiap orang muslim yang *mukallaḥ*, yang ditetapkan dengan dalil *Al-Qur'an, sunnah dan ijma'*. Ayat yang berhubungan dengan shalat antara lain adalah :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ  
 وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: "Padahal mereka tidak diperintahkan melainkan supaya mereka menyembah Allah dengan mengikhlaskan diri karena-Nya, dengan menjauhi kesesatan dan (supaya) mereka mendirikan shalat dan memberi zakat karena yang demikian itulah agama yang lurus." (QS. 98:5)

### 3. Zakat

Zakat ialah pemberian yang wajib diberikan dari harta tertentu, menurut sifat-sifat dan ukuran tertentu pada golongan tertentu. Jadi zakat adalah sebagian kekayaan yang diambil dari milik seseorang yang punya dan diberikan sesuai dengan ketentuannya kepada orang yang berhak.<sup>28</sup>

Sebagaimana firman Allah, QS. Attaubah, 9:60

<sup>28</sup> Zakiah Darajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, 211-212

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ

قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً

مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١٠﴾

Artinya: "Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana" (QS. 9:60)

Zakat merupakan ibadah maliyah yang diperuntukkan memenuhi kebutuhan pokok orang-orang yang membutuhkan (miskin).<sup>29</sup>

Para ahli fiqh telah menetapkan bahwa zakat diwajibkan kepada seseorang apabila kepadanya terpenuhi syarat-syarat wajib zakat sebagai berikut:

- a) Merdeka (*al-Hurriyah*)
- b) Islam
- c) Baligh dan berakal
- d) Mencukupi satu nisab
- e) Harta itu milik sendiri secara sempurna
- f) Sampai Haul

<sup>29</sup> Masjfuk zuhdi, *Masail Fiqhiyah*, (Malang: Haji Masagung, 1994) 225

#### 4. Haji

Menurut bahasa, haji adalah pergi ke suatu tempat untuk mengunjunginya. Dalam istilah haji berarti pergi ke Baitullah (Ka'bah) untuk melaksanakan ibadah yang telah ditetapkan Allah SWT.

Haji dapat diartikan sebagai perjalanan mengunjungi Ka'bah untuk melakukan ibadah tertentu.<sup>30</sup> Atau berpergian ke Ka'bah pada bulan-bulan tertentu untuk ibadah *tawaf*, *sa'i*, *wukuf* dan *manasik-manasik* lain untuk memenuhi panggilan Allah SWT serta mengharapkan keridhoan-Nya.<sup>31</sup>

Kewajiban haji hanya diperuntukkan bagi umat Islam yang mampu saja, baik secara fisik, batin, materi maupun immateri saja.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran, 3:97

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مِّمَّا قَامَ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ  
مُجِبُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ



Artinya: "Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim, barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam." (QS. 3:97)

<sup>30</sup> Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islamy wa Adillatuh*, Jilid III, Hal 9

<sup>31</sup> Sayid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Jilid I, Hal 527

## 5. Puasa

Puasa dalam bahasa arab disebut *shaumun/ shiyamun*, artinya menahan diri dari segala sesuatu, seperti menahan makan, menahan minum, menahan bicara serta hubungan seksual dari pagi (terbit fajar) sampai sore (terbenam matahari).<sup>32</sup> Muhammad ibn Ismail al-Kahlani mendefinisikan puasa dengan menahan diri dari makan, minum, dan hubungan seksual dan lain-lain yang telah diperintahkan menahan diri dari padanya sepanjang menurut cara yang telah ditentukan oleh syara'.<sup>33</sup> Dalam hal ini Wahbah al-Zuhaili juga ikut mendefinisikan bahwa puasa adalah menahan diri di siang hari dari segala yang membatalkan sejak terbit fajar sampai terbenam matahari atau menahan diri dari syahwat perut dan faraj dan dari sesuatu yang masuk ke rongga seperti obat-obatan, makanan, minuman dan lain-lain pada masa tertentu.<sup>34</sup>

Dari kelima rukun Islam di atas, merupakan bentuk amal saleh yang harus dilakukan oleh setiap orang Islam yang menghendaki keselamatan baik di dunia dan akhirat.

---

<sup>32</sup> Nasruddin Razak, *Diemul Islam* (Bandung: Al-Ma'arif) 260

<sup>33</sup> Aminuddin. Dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002) 122

<sup>34</sup> Wahbah Zuhayli, *Al-Fiqh al-Islamy wa Adillatuh*. Jilid II (Beirut :Dar al-Fikr, 1989) 566

Para ahli fiqh sepakat menetapkan bahwa puasa dalam bulan Ramadhan hukumnya wajib. Kewajiban puasa pada bulan Ramadhan ditetapkan berdasarkan Al-Qur'an, sunnah dan ijma'.<sup>35</sup>

Adapun dasar Al-Qur'an adalah firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa." (QS. 2:183)<sup>36</sup>

Puasa yang dilakukan umat Islam digarisbawahi oleh al-Qur'an sebagai "bertujuan untuk memperoleh takwa". Tujuan tersebut tercapai dengan menghayati arti puasa itu sendiri.<sup>37</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<sup>35</sup> Rahman Ritonga, Zainuddin, *Fiqh Ibadah*. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997) 152

<sup>36</sup> Al-Qur'an, 2:183

<sup>37</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-qur'an* (Bandung: Mizan, 2003) 307



### BAB III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
**KONSEP KESELAMATAN DALAM KRISTEN**

#### A. Pengertian Keselamatan dalam Kristen

Istilah "keselamatan " atau *soteriologi* berasal dari kata *soteria* dan *logi* atau *logy* (*salubrious salus, salutis*-Latin); istilah secara umum dapat disebut " ilmu tentang keselamatan". Istilah *soteria* berakar dari bahasa Yunani, *saos*, yang kata dasarnya ialah *sozo*, yang artinya dilepaskan, dilindungi dari bahaya (*Kisah Para Rasul 7:25; 27:31; Ibrani 11:7*).<sup>1</sup> Secara literal, kata ini bisa berarti, *damai, sehat, suka cita, selamat*, atau *kesembuhan fisik* maupun *rohani* (*Mazmur 2:17; Lukas 4:18-19*). Dalam bahas Ibrani, istilah keselamatan ialah "*yasa*" yang artinya *longgar, bebas dari tekanan, dan diluputkan*. Secara literal istilah ini dapat berarti *diselamatkan* dari bahaya, tekanan atau pun musuh.

Pengertian keselamatan dapat di bagi menjadi dua yaitu

##### 1. Keselamatan yang bersifat materi

Yang di maksud dengan keselamatan yang bersifat material adalah keselamatan yang bersifat eksternal (yang kelihatan ), bersifat temporer; terlepas dari mara bahaya, terlepas dari problem, terlepas dari kesengsaraan,

---

<sup>1</sup> Yakob Tomatala, *Yesus Kristus Juru Selamat Dunia* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2004), 121-122.

terlepas dari penderitaan dan sebagainya.<sup>2</sup> Keselamatan yang bersifat material ini dapat di lihat dalam Al kitab:Lukas 23:35,

*"Orang banyak berdiri di situ dan melihat semuanya. Pemimpin- pemimpin mengejek Dia, katanya: Orang lain Ia selamatkan, biarlah sekarang Ia menyelamatkan diriNya Sendiri, jika Ia adalah Mesias, orang yang di pilih Allah".*

Peristiwa tersalibnya Tuhan Yesus menjadi latar belakang ayat ini. Orang-orang Yahudi yang memusuhi, tidak merasa iba melihat penderitaannya di atas kayu salib, bahkan mencemooh, mengejek dengan kata-kata sinis, agar menyelamatkan diri. Yang di maksud "menyelamatkan diri" adalah menyelamatkan diri dari kematian jasmaniah.

## 2. Keselamatan yang bersifat Spiritual

Yang di maksud dengan keselamatan yang bersifat spiritual adalah yang bersifat internal (yang tidak kelihatan) dan bersifat kekal. Keselamatan yang bersifat kekal ini mempunyai pengertian terlepas dari hukuman kekal, terlepas dari kuasa dosa dan lain-lain.<sup>3</sup> Hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

*Kisah Para Rasul 4:12, "Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang oleh-Nya kita dapat diselamatkan."*

Jika dilihat dari ayat-ayat sebelumnya, sudah jelas bahwa yang dimaksud dengan " Dia" adalah Yesus Kristus. Dan "Keselamatan"

---

<sup>2</sup> Paulus Daun, *Soteriologi Dalam Kitab Roma* (Manado: Yayasan Daun Family,2001), 19

<sup>3</sup> Ibid, 21

yang dimaksud, bukan bersifat material, melainkan bersifat spiritual dan kekal.

Hal ini juga dikemukakan oleh Rasul Paulus dalam Efesus 2:8, sebab karena

kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman, itu bukan hasil usahamu tetapi pemberian Allah. Yesus dalam Yohanes 10:9-10 yang berbunyi :

*"Akulah pintu, barang siapa masuk melalui Aku, ia akan selamat dan ia akan masuk dan keluar dan menemukan padang rumput.....Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyai dalam segala kelimpahan". ;*

Lukas 19:9-10, berbunyi :

*"Hari ini telah terjadi keselamatan kepada rumah ini, karena orang ini pun anak Abraham. Sebab anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang".*

*"Dan keselamatan ini diberikan kepada orang yang telah bertobat dan beriman kepada Kristus dan yang mengakui Dia adalah Tuhan (Rm. 10:10) dan kemudian di materaikan oleh Kudus (Ef. 1:13).*

Dalam mendefinisikan tentang keselamatan ini, secara spesifik, Harold M. Frelich mengatakan bahwa : "Keselamatan adalah doktrin lengkap mengenai penebusan yang dilakukan Kristus melalui kematian dan kebangkitan-Nya". Dan lagi, "Keselamatan menggambarkan segala-galanya yang sudah dibeli di bukit Golgota. Di dalamnya termasuk pengampunan dari pada dosa-dosa dari masa lalu, pembebasan dari kuasa dosa pada masa yang akan datang (Yudas 1:25) Keselamatan merupakan harapan pada masa mendatang, dan kesenangan pada masa sekarang ini (Titus 2:11-13)".<sup>4</sup>

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas, dapatlah dikatakan *soteriologi* atau keselamatan adalah ilmu atau bidang studi teologi yang

<sup>4</sup> Yakub Tomatala, *Yesus Kristus... ..*, 122-123

berkenaan dengan keselamatan dari Allah. Keselamatan dari Allah ini di dasarkan atas pekerjaan dan pengorbanan Yesus Kristus, yang meliputi inkarnasi, kelahiran, kematian, penguburan, kebangkitan, kenaikanNya ke Sorga, dudukNya di sebelah kanan Allah, dan kedatanganNya yang kedua kalinya ke bumi.<sup>5</sup>

## B. Dasar-dasar Keimanan

Dalam agama Kristen, keselamatan juga di dapat melalui jalan keimanan. Iman yang benar adalah kepastian, ketentuan, karena iman merupakan dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat (Ibrani 11:1)

Iman yang benar ialah kepercayaan dari hati sendiri, bahwa karya penyelamatan oleh Tuhan Yesus diperuntukkan bagi umat Yesus. Yesus Kristus sudah mengerjakan keselamatan kita, tetapi kita harus menerima keselamatan itu dengan jalan iman.<sup>6</sup>

Mengenai pokok-pokok dasar ajaran Kristen yang tersimpul dalam Kredo (pengakuan) yang disebut dengan Syahadat 12, sebagai berikut:

1. Aku percaya kepada Allah Bapak Yang Maha Kuasa, Pencipta langit dan bumi;
2. Dan kepada "Yesus Kristus", anaknya yang tunggal Tuhan kita;

<sup>5</sup> Ibid, 123

<sup>6</sup> Werner Pfendsack –H.J. Visch, *Jalan Keselamatan*, ter. Soegiarto (Jakarta:BPK. Gunung Mulia,2005) 55

3. Yang dikandung dari Roh Kudus, lahir dari anak dara Maria;
4. Yang menderita di bawah pemerintahan Pompeius Pilatus, disalibkan, mati dan dikuburkan, turun ke dalam kerajaan maut;
5. Pada hari yang ketiga bangkit pula dari antara yang mati;
6. Naik ke surga, duduk di sebelah kanan Allah Bapa yang Maha Kuasa;
7. Dan akan datang dari sana untuk menghakimi orang yang masih hidup dan yang mati;
8. Aku percaya kepada ruh Kudus;
9. Gereja yang Kudus dan persekutuan orang Kudus;
10. Pengampunan dosa;
11. Kebangkitan daging;
12. Dan hidup yang kekal.

Syahadat tersebut pada pokoknya berisi tiga pasal pengakuan, yaitu kepada Tuhan Bapa, Tuhan Anak dan Ruh Kudus. Kepercayaan tersebut terkenal dengan nama "Trinitas" yakni kepercayaan bahwa tuhan Yang Maha Esa itu terdiri dari tiga oknum, ketiganya adalah satu hakikat.<sup>7</sup>

Pada dasarnya agama Kristen, Yesus Kristus dipercaya sebagai yang menyelamatkan umat manusia, karena di dalam merampungkan karya keselamatan bagi manusia, Allah Tritunggal bukan bekerja sendiri-sendiri, melainkan terlihat dengan jelas kerja sama yang harmonis antar ketiga Oknum Allah Tritunggal. Dalam hal ini Allah Tritunggal adalah Allah Bapa, Allah Anak

---

<sup>7</sup> Abu Ahmadi, *Perbandingan Agama* (Jakarta:Rineka Cipta,1993), 182.

dan Roh Kudus, yang mana masing-masing memiliki karya berbeda-beda, antara lain :

### 1. Allah Bapa

Karya Allah Bapa dalam keselamatan adalah sebagai perencana. Ayat 8 menyebutkan bahwa Allah sebagai Perencana sudah menyediakan Yesus Kristus sebagai Domba Allah yang mati untuk manusia. Sebagai Perencana, Ia menyebutkan segala sesuatu dan merencanakan segala sesuatu (Rm. 8:28); menentukan segala sesuatu (Rm. 8:29); memilih (Rm. 8:33); memanggil (Rm. 1:6-7) dan sebagainya.<sup>8</sup>

### 2. Yesus Kristus

Karya Yesus Kristus dalam keselamatan untuk manusia tercermin sebagai berikut :

- a. Tuhan Yesus sebagai Pengantara antara Allah dan manusia, manusia dan Allah. "Sebab itu, kita yang dibenarkan karena iman, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah oleh karena Tuhan kita, Yesus Kristus" (Rm. 5:1). Sejak kejatuhan Adam dalam dosa, maka antara Allah dan manusia terdapat jurang pemisah; sejak itu hubungan Allah dan manusia terganggu. Paulus menggunakan istilah "seteru" (Rm. 5:10) untuk mengungkapkan hubungan yang terganggu itu. Dalam bahasa aslinya "seteru" adalah *echthra* antara Allah dan manusia adalah saling bermusuhan, saling membenci, saling berseteru. Tetapi hubungan ini

---

<sup>8</sup> Paulus Daun, Th.M, *Soteriologi Dalam ....* 116

kemudian berubah, karena Kristus sebagai pengantara antara Allah dan manusia telah mendamaikan keduanya, sehingga Paulus mengatakan, ".....kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah oleh karena tuhan kita, Yesus Kristus".<sup>9</sup>

Yesus Kristus disebut sebagai "Pengantara" terdapat dalam I Timotius 2:5 yang berbunyi, "karena Allah itu Esa dan Esa pula Dia yang menjadi pengantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Yesus Kristus. Sebagai pengantara Yesus dituntut mempunyai sifat, yaitu ia bukan saja sebagai Allah dan juga sebagai manusia yaitu Yesus Kristus. Dan kriteria ini digenapi dalam Kristus, karena Yesus Kristus bukan saja sebagai Allah yang sempurna dan juga manusia yang sempurna. Dalam Al-kitab banyak sekali bukti-bukti yang mendukung dan menunjukkan sifat keilahian dan kemarusiaan Yesus Kristus. Bukti sifat keilahianNya yang sangat jelas antara lain terdapat di dalam Injil yohanes dan sifat kemanusiaanNya terdapat dalam Injil Markus.

- b. Ia sebagai Juruselamat. (Rm. 5:2) menyebutkan bahwa oleh Dia (Yesus Kristus) kita juga beroleh jalan masuk oleh iman kepada "Kasih karunia" ini. "Kasih Karunia" yang dimaksud adalah kasih karunia yang membuka jalan pada keselamatan. Kasih karunia bisa diterima manusia, disebabkan karena Yesus melalui kematian menjadi Juruselamat manusia. Sebagai Juruselamat yang mau menyelamatkan, maka Yesus dituntut sebagai

---

<sup>9</sup> Ibid, 118

manusia, tetapi manusia yang tidak berdosa. Karena jika Juruselamat sendiri berdosa, maka tidak mungkin ia dapat menyelamatkan orang berdosa. Sebab itu mutlak dituntut Juruselamat yang suci. Yesus Kristus layak menjadi Juruselamat, karena Ia memang benar adalah manusia. Ia dilahirkan di kota Betlehem. Ia suci adanya, karena dikandung oleh kuasa Roh Kudus dan dilahirkan oleh anak dara Maria. Dari segi kelahirannya yang ajaib, sehingga dosa turunan atau dosa asal tidak menajiskan dirinya sebagai Juruselamat. Kehidupan yang relatif singkat di dunia yang penuh penuh dosa ini, dapat memelihara kesucian dirinya sebagai Juruselamat. Gubernur Pilatus sebagai hakim yang mengadili Yesus, sebanyak 3 kali menyatakan di hadapan umum bahwa Yesus orang Nazaret ini tidak mempunyai kesalahan apa-apa. Kemudian karena desakan orang banyak, sehingga dengan terpaksa ia menjatuhkan vonis yang tidak adil atas Diri Tuhan Yesus. Untuk menyatakan bahwa ia tidak bersalah, ia tidak bertanggung jawab untuk vonis yang dijatuhkan, maka Alkitab menyebutkan bahwa ia di hadapan khalayak banyak ramai mengambil air suci dan mencuci tangannya (Matius 27:24). Yudas Iskariot yang mengkhianati Tuhan, akhirnya menyesal dengan mengembalikan uang tiga puluh perak itu kepada imam-imam kepala dan tua-tua, dan berkata : "aku telah berdosa karena menyerahkan darah orang tak bersalah".(Matius 27:3-4). Kitab Ibrani menyebutkan ".....sebaliknya sama dengan kita, ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa" (Ibrani 4:15)



c. Yesus Kristus telah mati dan telah bangkit pula. Dasar keselamatan dalam Alkitab yang bersifat progresif menunjukkan dengan jelas bahwa keselamatan manusia didasarkan atas darah (kematian). Bayang-bayang tentang kebenaran ini dikemukakan dalam peristiwa kejatuhan Adam dalam dosa. Alkitab mengemukakan bahwa setelah Adam dan Hawa jatuh dalam dosa, maka diketahui dirinya bertelanjang bulat dan mereka berusaha dengan kepintaran dan kekuatan sendiri untuk menyediakan daun-daunan untuk menutupinya, tetapi mengalami kegagalan. Karena daun-daunan dengan cepat menjadi layu dan kering. Lalu Allah menyediakan bagi mereka pakaian dari kulit binatang (Kej. 3:21) untuk menutupi malu mereka. Dari mana datangnya pakaian kulit binatang itu? Jelas datangnya dari binatang, tetapi sebelum itu binatang tersebut harus mencurahkan darah, harus mati dan sesudah itu barulah kulit tersebut dapat dipakai sebagai pakaian untuk mereka.<sup>10</sup> Kebenaran ini jelas sedikit dikemukakan dengan persembahan Kain dan Habel. Alkitab menyebutkan bahwa persembahan Kain tidak diterima Allah, karena ia mempersembahkan sebagian dari tanahnya. Tetapi persembahan Habel diterima Allah, karena ia mempersembahkan korban anak sulung kambing domba (Kej. 4:1-5). Rahasia persembahan Kain ditolak, karena persembahan habel mengandung darah. Kitab Ibrani 9:22 menyebutkan,

---

<sup>10</sup> *Ibid*, 120

"Darah hampir segala sesuatu disucikan menurut hukum Taurat dengan darah, tanpa penumpahan darah tidak ada keampunan". Dasar kebenaran tentang keselamatan ini menjadi jelas dengan curahan darah dan kematian Yesus Kristus di atas kayu salib.<sup>11</sup>

### 3. Roh Kudus

Rm. 5:5, menyebutkan, "dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita". Yang dimaksud dengan "Kasih Allah" adalah "matinya Kristus bagi kita" yang diungkapkan dalam ayat 6 dan 8. Kata "dicurahkan" adalah yang mempunyai pengertian 'dihamburkan', 'dilimpahkan', "ditumpahkan". Dengan demikian kasih Allah yang dicurahkan, dihamburkan, dilimpahkan, ditumpahkan menunjukkan pengertian Allah memberi kasih ini kepada manusia tanpa pamrih ini dengan bentuk penyerahan Anak tunggalNya agar dapat dimengerti dan diterima, maka dalam hal ini Oknum ketiga dari Allah Tritunggal, yaitu Roh Kudus memegang peranan penting sebagai penggerak. Sebab itu, seseorang dapat bertobat menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat, bukan hasil pekerjaan manusia, melainkan kuasa dari Roh Kudus.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> *Ibid*, 121

<sup>12</sup> Werner, *Jalan Keselamatan*, 60

#### 4. Kasih karunia

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Rm. 5:2, menyebutkan, "Oleh dia kita juga beroleh jalan masuk oleh iman kepada kasih karunia ini. Di dalam kasih karunia ini kita berdiri dan kita bermegah dalam pengharapan akan menerima kemuliaan Allah". Di dalam ayat ini sebanyak 2 kali disebut tentang "kasih karunia". "Kasih karunia" adalah *charing* mempunyai pengertian pemberian yang datangnya dari orang yang lebih tinggi itu tidak sepatutnya diperoleh. Dengan kata lain, keselamatan ini diperoleh karena anugerah semata-mata dan diberikan dengan Cuma-cuma.<sup>13</sup>

#### 5. Iman Percaya

Rm. 5:2, mengatakan, "Oleh Dia kita juga beroleh jalan masuk oleh iman kepada kasih karunia ini...". Kata "Iman" adalah *pistei* yang mengandung arti *trust* (percaya), *trustworthinesess* (layak dipercaya), *faithfulness* (percaya penuh) dan sebagainya. Dengan demikian, kata *pistei* mengandung pengertian, bukan saja percaya, melainkan juga menerima dengan yakin, dengan penuh tanpa keragu-raguan. Iman percaya ini berlainan dengan percaya dari Iblis. Iblis juga percaya Tuhan Yesus adalah Anak Allah yang Maha Tinggi (Mrk 5:7), tetapi tidak menerima. Iman yang dimaksud Paulus adalah iman yang percaya hasil karya Kristus di Golgota yang

---

<sup>13</sup> Paulus Daun, *Sotiorologi*..., 123

membuka jalan kepada manusia untuk mendapat keselamatan. Iman yang demikian inilah yang membawa manusia kepada kasih karunia Allah.<sup>14</sup>

### C. Dasar-dasar Keselamatan

Setelah melihat dasar-dasar Keimanan dalam Kristen, lebih lanjut kita akan melihat dasar-dasar keselamatan. Secara tidak langsung dasar-dasar Keselamatan berisi tentang keimanan juga karena dalam Kristen hanya orang-orang yang mau beriman saja yang akan mendapatkan keselamatan. Maka bagi orang percaya, di hadapan Allah ia adalah orang yang dibenarkan.

Untuk hal ini perlu disimak ucapan Matius:

*"Maka ada seorang datang kepada yesus dan berkata, "Guru, perbuatan baik apakah yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?" Jawab Yesus; "apakah sebab engkau bertanya kepadaku tentang apa yang baik? Hanya satu yang baik. Tetapi jika engkau ingin masuk ke dalam hidup, turutilah segala perintah Allah" (Matius 19: 16-17)*

Menurut Yesus kita akan diberi keselamatan apabila menaati semua perintah-Nya dan tidak perlu ada penumpahan darah orang yang tidak berdosa. Jika tidak, tentu Yesus yang bicara dengan lidahnya sendiri mengetahui betul bahwa "pengorbanan bersifat penyelamatan atau penebusan kesalahan atau dosa yang dialami oleh orang lain"<sup>15</sup>

Sehingga setelah beriman perlu adanya ketaatan atas semua perintah yang tercakup dalam ajaran Kristen, yang menjadi dasar Keselamatan. Sehingga

<sup>14</sup> *Ibid.* 125

<sup>15</sup> Ahmed Deedat, *Umat Islam Belajarlah Tentang Yesus (Isa a.s.)*, ter.Nurudin Prihartono (Yogyakarta: Media Insani,2003),91

pengorbanan dari Yesus itu sudah cukup untuk mewakili seluruh umat Kristen dan tidak perlu lagi adanya pertumpahan darah.

Dalam kitab Roma, Ayat 1, "Sebab itu, kita yang dibenarkan karena iman....." kata "sebab itu" menunjukkan pembicaraan yang sedang dikemukakan itu, merupakan kelanjutan dari pembicaraan sebelumnya. Dalam pasal 3:21-31, Paulus mengemukakan tentang doktrin soteriologi bahwa "manusia dibenarkan karena iman". Dalam pasal 4:1-25, Paulus berusaha membuktikan doktrin ini dengan pengetengahan "pembenaran" yang diperoleh Abraham dan Daud adalah semata-mata karena "imannya kepada Allah" dan bukan karena "perbuatan". Setelah selesai mengutarakan doktrin soteriologi ini, lebih lanjut Paulus mengatakan, ".....kita yang dibenarkan karena iman....." menunjukkan aplikasi dari keselamatan karena iman, maka manusia "dibenarkan' di hadapan Allah.

Sebagaimana telah disebut di atas bahwa keberadaan Yesus merupakan fakta, dan fakta ini menyebabkan manusia membutuhkan keselamatan. Keselamatan yang didambakan manusia adalah keselamatan di dalam Yesus Kristus. Kemudian ada beberapa peran Yesus sebagai Juru Selamat :

#### **a. Pengganti (Substitution)**

Yesus mati sebagai pengganti. Yang dimaksud dengan pengganti adalah Yesus di atas kayu salib telah mati, mencururkan darahnya yang kudus untuk menggantikan umat manusia yang berdosa. Dasar kebenarannya adalah ketidakberdayaan manusia untuk menyelamatkan diri sendiri, sebab itu Allah menyediakan jalan keselamatan bagi mereka.

## b. Penebusan (Redemption)

Sebagaimana diketahui akan karya Yesus yang utuh dalam menebus manusia berdosa dan menyelamatkan mereka yang telah ditentukan serta dipanggil oleh Allah. Pokok penebusan yang menyelamatkan di sini menunjuk kepada pekerjaan Roh Kudus yang menerapkan karya Yesus Kristus. Pekerjaan Roh Kudus inilah yang membawa orang berdosa memasuki pertobatan, perpalingan dan iman kepada Allah untuk menikmati anugerahnya yang membebaskan secara penuh.

### a) Pertobatan

Pertobatan merupakan langkah di mana seseorang menyadari dan berpaling dari dosa-dosanya serta mengakuinya kepada Allah.<sup>16</sup>

Dapat dijelaskan selanjutnya bahwa pertobatan terjadi dengan adanya kesadaran *intelektual* (memahami keadaan keberdosaan yang sebenarnya) yang ditunjukkan oleh Roh Kudus, ada *kesadaran emosional* (yaitu menyadari keadaan terpuruk karena dosa dan akibatnya) dan ada *kesadaran kehendak atau vasional* (yang mendorong untuk mengambil tindakan nyata menyesali jalan berdosa yang telah dan sedang dijalani, serta berbalik kepada Allah mengakui dosa dimaksud).

Jadi pada intinya pertobatan merupakan pernyataan penyesalan yang mendalam dari diri seseorang kepada Allah.

<sup>16</sup> H.M. Freligh, *Delapan Tiang Keselamatan*, (Bandung: Kalang Hidup, 2002),

## b) Perpalingan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah adanya penyesalan dari diri manusia kepada Allah

dengan sepenuh hatinya, kemudian perlu adanya upaya perpalingan yang sesungguhnya untuk menjaahi dosa-dosa yang telah dilakukan dan mengganti dengan perbuatan yang lebih baik.

## c) Iman

Iman berhubungan dengan percaya atau mempercayai atau ketaatan ataupun kesetiaan (Roma 3:3).

Dalam Kristen, iman merupakan kepercayaan dari hati yang tulus terhadap Allah, yang hal ini dibagi atas beberapa aspek :

1) Iman berarti memandang kepada Yesus, sebagai tanda penyerahan diri, meletakkan seluruh hidup dan harapan, serta sikap mematuhi dan mengikat diri sepenuhnya kepada-Nya. (Yohanes 3:14-15,

Banding: Bilangan 21:9)

2) Iman berarti kerinduan yang dalam akan Allah (yang bagaikan sedang kelaparan dan atau kehausan), sebagai tanda adanya pengharapan yang teguh kepada-Nya. (Matius 5:6; Yohanes 6:50; 4:14)

Iman dalam pengertian di atas menjelaskan tentang "tindakan datang kepada Yesus" untuk menyambut Dia, di mana oleh rahmat-Nya. Ia menyaluti orang datang kepada-Nya dengan kasih serta mengaruniakan kebenaran-Nya. (Yohanes 5:40; 7:37,38; 6:44,65; 1:12).

3) Iman berarti bersandar sepenuhnya sepenuhnya kepada Allah dengan komitmen yang teguh untuk setia serta taat kepada-Nya ditandai oleh kepercayaan yang kuat atas janji-janji berkat-Nya, bahwa ia akan memenuhi semua janji-Nya sesuai rahmat-Nya yang kekal (Ulangan 28: 1-4).

Berdasarkan semua uraian tentang iman di atas, dapatlah ditekankan bahwa dari sisi Allah *Iman adalah pemberian anugrah* yang oleh ketetapan dan panggilan-Nya, Ia membebaskan orang berdosa berdasarkan karya Yesus Kristus yang diterapkan oleh Roh Kudus melalui regenerasi, pertobatan dan perpalingan kepada-Nya untuk menikmati seluruh perjanjian berkat penebusan-Nya.

Tuhan Yesus melalui penebusannya telah melunasi, membebaskan manusia dari siksaan, kesalahan dan dosa. Karya penebusan ini bukan sebagaimana diartikan oleh Yustinus, Marcellin dan Origen. Mereka berpandangan bahwa Yesus membayar harga penebusan manusia pada Iblis. Dalam hal ini Anselmus bukan saja dengan tegas menolak pandangan ini dan juga memberi jawaban yang akurat tentang maksud penebusan Yesus di atas salib adalah untuk memenuhi tuntunan Ilahi bahwa dosa harus mendapat ganjaran atau hukuman.

Akan tetapi untuk hal ini Tuan Labib Markus Galy mengatakan ; bahwa semenjak dua puluh abad lamanya segolongan besar manusia mengekor saja kepada kepercayaan yang dianut oleh orang-orang Kristen



bahwa yang disalib ialah Isa Almasih (Yesus), orang Kristen memercayainya dengan memberikan dasar dalam tiga perkara :

Pertama : Mereka percaya bahwa Allah telah mengutus anaknya untuk disalib guna penebus dosa segenap manusia.

Kedua : Keterangan Yesus sendiri kepada murid-muridnya, bahwa ia akan mengurbankan (memberikan) dirinya untuk kepentingan mereka.

Ketiga : Bahwa Kitab Injil yang empat itu menceritakan kejadian penyaliban itu.<sup>17</sup>

Injil Lukas sendiri mengisahkan bagaimana Yesus mengharapkan kelepasan dari penganiayaan dan penyaliban itu. Jadi bukanlah ia memberikan dirinya.

Tentang keempat Injil itu menceritakan Yesus disalib, adalah :

1) Injil Yahya (19:17-18)

*"Maka mereka itupun mengambil Yesus; Lalu keluarlah Ia memikul kayu salibnya sendiri menuju ke tempat yang bernama Tempat Tengkorak, yaitu dengan bahasa Ibrani disebut Golgota."*

2) Injil Lukas (23:26-27)

*"Maka sambil mereka itu berjalan membawa Yesus, dipegangkannya seorang-orang Kireni bersama Simon, yang datang dari Bendang, maka diletakkannya kayu salib itu ke atas bahunya, supaya dipikulnya mengikut Yesus dari belakang."*

*"Maka amatlah banyak perhimpunan orang mengiringkan Dia, dan beberapa perempuan yang meratap dan menangiskab Dia."*

3) Injil Markus (15:20-22)

*"Setelah sudah mereka itu mengolok-olokkan Dia, maka mereka itupun menanggalkan dari padanya jubah ungu itu, serta mengenakan pula*

---

<sup>17</sup> Agus Salim, *Perbandingan Agama*, 114

*pakaiannya sendiri, lalu membawa Dia ke luar, supaya Ia disalibkan oleh mereka itu."*

*"Maka lalu di situ seorang yang datang dari Bendang yaitu seorang orang Kireni namanya Simon, bapak Iskandar dan Rufus, maka ia dipaksanya akan memikul kayu salib itu."*

4) Injil Matius (27:31-32)

*"Setelah diolok-olokkannya, maka disentaknya pula jubah itu, dikenakannya sendiri, lalu membawa Dia pergi supaya disalibkan."*

*"Apabila ke luar, berjumpalah mereka itu dengan seorang orang Kireni bernama Simon, maka itu pun dipaksanya memikul kayu salib Yesus."*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **BAB IV**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **ANALISA**

#### **A. Pandangan Agama Islam tentang Keselamatan**

Seperti telah diuraikan sebelumnya, pengertian keselamatan menurut Islam adalah berasal dari kata Islam itu sendiri yang mengandung arti kedamaian, sejahtera, keselamatan. Sehingga dimaksudkan bahwa agama Islam adalah agama yang dapat membawa umatnya kepada keselamatan, dengan syarat umat tersebut mau beriman dan beramal saleh. Dari rumusan ini dapat digarisbawahi bahwa:

1. Untuk dapat memperoleh keselamatan orang harus beriman kepada Allah SWT.
2. Setelah beriman terhadap Allah SWT, perlu adanya bukti nyata dengan pengamalan ajaran Islam yaitu berupa amal saleh.

Dari sini dapat diambil ketetapan bahwa keselamatan akan diperoleh hanya dengan dua katagori yaitu adanya keimanan kepada Allah SWT dan adanya amal saleh.

Disamping itu keimanan sendiri adalah bentuk kepercayaan dari hati nurani yang sangat dalam untuk mengimani beberapa sendi rukun Islam, yang meliputi keimanan terhadap Allah SWT, Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari akhir dan kepastian Allah baik qadha atau qadar.

Di dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran 3:17 yang artinya:

"*Karena itu berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu beriman dan bertakwa, maka bagimu pahala yang besar.*"<sup>1</sup>

Dari ayat tersebut maka jelaslah bahwa dengan keimanan seseorang akan memperoleh pahala yang besar. Kata pahala merupakan simbol dari balasan yang berupa kenikmatan, keselamatan, kedamaian yang bersifat abadi. Allah telah menjajikan dengan tegas dalam Al-Qur'an kepada orang-orang yang benar-benar beriman baik laki-laki maupun perempuan akan diberi pahala berupa *surga*, yaitu suatu tempat di alam akhirat kelak yang penuh dengan segala macam kesenangan, ketenangan, kesejahteraan yang abadi.<sup>2</sup>

Surga merupakan pahala terbesar dan kenikmatan yang hakiki, sebab jika kita jumpai manusia-manusia di dunia yang sudah tercukupi segala-galanya punya rumah yang megah, perusahaan yang maju, mobil-mobil mewah, mempunyai isteri yang cantik dan seterusnya, sehingga ia sudah merasa puas ia merasa tenang dan tentram, merasa bahagia dan merasa nikmat. Tapi itu semua adalah merupakan kepuasan, ketenangan, kebahagiaan dan kenikmatan yang hanya sementara. Jadi kepuasan, ketenangan, ketentraman, kebahagiaan dan kenikmatan yang hakiki hanyalah di surga. Inilah sebagai pahala orang yang benar-benar beriman, yang telah dijanjikan oleh Allah.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an, Surat At-taubah 9:72 yang artinya:

*"Allah menjanjikan kepada orang-orang yang mukmin lelaki dan perempuan (akan mendapat) surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, kekal mereka*

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an, 3: 178

<sup>2</sup> Zainuddin, *Pahala Dalam Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992) 2

*di dalamnya, dan (mendapat) tempat-tempat yang bagus di surga 'adn. Dan keridhaan Allah adalah lebih besar. Itu adalah keberuntungan yang besar.*"<sup>3</sup>

Dan Firman Allah SWT dalam Surat At-Taubah,9:111 yang artinya:

*"Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin, diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka."*<sup>4</sup>

Dari kedua ayat tersebut, memberikan pengertian dengan tegas dan pasti, bahwa orang-orang yang benar-benar beriman atau orang-orang yang sempurna imannya, akan memperoleh pahala berupa surga, yang gambarannya di bawah surga mengalir sungai-sungai, mereka senantiasa dalam keridhaan Allah dan mereka kekal selama-lamanya di dalam surga itu, yakni tak akan mengalami kematian lagi dan tidak akan kehabisan waktu. Mereka di surga itu tidak menginginkan pindah tempat maupun ke luar dari padanya.

Jadi keimanan inilah yang akan menentukan nasib bagi seseorang di alam akhirat kelak. Maka siapa saja yang menginginkan keselamatan dan pahala surga, hendaklah menjadi orang yang beriman dan konsekuen terhadap keimanannya.

Orang yang beriman akan memperoleh pahala surga itu, tidak berarti asal beriman atau mempercayai keenam rukun iman itu saja, akan tetapi di samping itu harus juga disertai dengan melakukan amaliah-amaliah (perbuatan-perbuatan) saleh sebagai cabang dari iman. Sehingga dengan demikian keimanannya benar-benar telah sempurna.

Dalam hadits nabi disebutkan:

<sup>3</sup> Al-Qur'an, 9:72

<sup>4</sup> *Ibid.*,9:111

"Iman mempunyai 77 cabang. Adapun yang paling utama adalah ucapan : *Laa Ilaaha Illallah*. Dan yang paling rendah adalah membuang (menyingkirkan) kotoran (sesuatu yang menyakitkan) di jalan. Dan malu adalah sebagaian dari cabangnya iman." (H.R. Imam Bukhari dan Muslim)<sup>5</sup>

Dalam Hadits tersebut ucapan: "Laa Ilaaha Illallah" adalah merupakan cabang yang paling utama. Oleh karenanya di dalam Hadits Nabi ditegaskan bahwa: "Kunci surga adalah Laa Ilaaha Illallah." Barang siapa yang pada akhir hayatnya keluar dari lidahnya kalimat tersebut, maka pastilah dia akan masuk surga.

Dengan demikian, maka jika kamu menginginkan pahala surga, dengan segala keselamatan, kedamaian, kenikmatan yang abadi, maka rebutlah kebaikan, kejarlah amal saleh sebanyak-banyaknya baik yang termasuk dalam rukun Islam yang lima ataupun amal saleh lainnya, bersegeralah mohon ampunan dan keridhaan Allah serta beriman (taatlah) kepada segala perintah Allah dan Rasul-Nya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## B. Pandangan Kristen tentang Keselamatan

Sebagaimana keterangan sebelumnya, bahwa keselamatan dipahami sebagai doktrin lengkap mengenai penebusan dosa yang dilakukan Kristus melalui kematian dan kebangkitan-Nya, dan keselamatan menggambarkan segala-galanya yang sudah dibeli di bukit Golgota, di dalamnya termasuk *pengampunan*

---

<sup>5</sup> Abi Hasan Nuruddin *Muhammad* bin 'Abdil Hadi Assunudi, *Shahih Al-Bukhari*. (Bairut : Dar al- Kutub al-'Alamiyah, 2003), 15

daripada dosa-dosa di masa lalu, *pembebasan* dari kuasa dosa pada masa lalu, *pembebasan* dari kuasa dosa pada masa yang akan datang.<sup>6</sup>

Dari sini dapat diambil dua garis besar bahwa keselamatan itu sendiri terkait pada:

1. Cara memperoleh keselamatan.
2. Yesus sebagai juru selamat.

1. Cara memperoleh keselamatan

Keselamatan identik dengan pengampunan dan pembebasan, pengampunan dari segala dosa dan pembebasan dari dosa-dosa masa lalu dan masa sekarang serta masa depan.

Untuk menuju pengampunan dan pembebasan perlu melalui cara atau jalan tertentu sebagaimana pada bab III yaitu meliputi pertobatan, perpalingan dan iman.

Mengenai hal ini terjadi perbedaan antara umat Kristen sendiri (Katholik dan Protestan), yaitu :

Kristen Katholik menganggap bahwa Paus dan para pendeta adalah orang-orang suci yang boleh diibadati, karena itu mereka berhak menerima penebusan dosa dari seseorang dengan pembayaran yang disukainya,

---

<sup>6</sup> Yakub Tomatala, *Yesus Kristus...*, 122-123

begitupun pahala dan kebahagiaan akhirat dapat dibeli dari Paus.<sup>7</sup> Mengenai hal ini ditentang keras oleh kalangan umat Kristen Protestan.

Meskipun terdapat beberapa perbedaan-perbedaan yang nyata antara Kristen Katholik dan Protestan, yang antara lain sebagaimana keterangan di atas, akan tetapi mengenai kepercayaan tentang Tritunggal, Ketuhanan Yesus, kedatanganNya untuk menebus dosa segenap manusia, Pensaliban Yesus, antara Katholik dan Protestan tidak ada perbedaan.<sup>8</sup>

Di sisi lain orang-orang Protestan beranggapan akan memperoleh keselamatan karena semata *rahmat* Allah, sedang orang-orang Katholik mengharuskan adanya usaha melakukan amalan atau perbuatan baik yang berpahala. Padahal di dalam Gereja Katholik kata *rahmat* atau *karunia* memegang peranan yang sama besarnya seperti di dalam Gereja Protestan, dan amalan atau perbuatan baik tidak lain merupakan buah-hasil *rahmat*. Jadi yang menjadi perbedaan adalah isi dan arti yang diberikan kepada kata *rahmat* itu.<sup>9</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diambil pengertian bahwa keimanan merupakan inti menuju keselamatan, karena walau bagaimanapun, keadaan orang tersebut, sebesar apapun dosa orang tersebut, jika di dalam hatinya masih terdapat keimanan maka ia masih bisa selamat, dan selamat ini dapat

<sup>7</sup> Agus hakim, *Perbandingan Agama* (Bandung : Diponegoro, 1996), 123.

<sup>8</sup> *Ibid*, 124

<sup>9</sup> G.C. Van Niftrik, B.J. Poland, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: Badan Penerbit Kristen, 1967) 362



ia peroleh baik dengan usaha sendiri meliputi pertobatan dan perpalingan atau dengan cara penebusan dosa (pembelian surat penebusan dosa) sebagaimana umat Katholik percayai. Akan tetapi keimanan sendiri untuk menuju keselamatan harus dalam keimanan tertentu. Mengenai keimanan sendiri menurut Kristen ada perbedaan pendapat juga, satu pihak mencukupkan bahwa hanya dengan keimanan dalam hati terhadap Tuhan, sudah bisa menghantarkan ia kepada keselamatan, akan tetapi di lain pihak keimanan harus disempurnakan dengan adanya sikap ketaatan terhadap Tuhannya. Sehingga dengan bermodal keimanan dan ketataatan, maka orang tersebut dapat mendapatkan keselamatan. Dan semua cara tersebut tidak lain hanya karena rahmat atau karunia Tuhan semata.

## 2. Yesus sebagai Juru Selamat.

Sebagaimana diuraikan pada bab III bahwa Yesus disebut sebagai Juru selamat, adalah terilhami dari peristiwa pensaliban. Dari peristiwa pensaliban sendiri ada beberapa hal yang perlu dikritisi; Pensaliban sebagai penebusan dosa adalah pendapat Paulus, Yesus sendiri belum pernah menyatakannya, begitu juga belum pernah disinggung dalam Kitab Perjanjian Lama. Paulus mengatakan bahwa pensaliban merupakan simbol penebusan dosa, yang mana pada saat itu bangsa Israel diselimuti oleh kegelapan dan kekelaman, sehingga mereka membutuhkan adanya juru selamat, yang akhirnya pensaliban Yesus dianggap sebagai penyelamatan bagi bangsa Israel dan juga semua umat manusia (Matius 18). Padahal

dalam ayat lainnya dijelaskan bahwa Yesus hanyalah bertanggungjawab untuk menyelamatkan domba-domba yang hilang saja yaitu umat Israel (Matius 15:24), dan Yesus tidak bertanggungjawab atas keselamatan manusia setelahnya. Jadi apakah peristiwa pensaliban tersebut murni kehendak Yesus sendiri ? dan apakah betul Yesus yang disalib waktu itu?

Berdasarkan keterangan yang diungkapkan Tuan Labib Markus Galy dalam bab III, masing-masing dari ketiga alasan dapat di selidiki :

Bahwa Nabi Isa (Yesus) memberikan dirinya untuk disalib; jika kita selidiki dalam Injil tidaklah benar. Memang Yesus selama hidupnya selalu diancam dengan siksa dan pembunuhan, tetapi dapat di baca dalam Injil, beliau tidak pernah putusasa dari rahmat Allah sampai saat ia dibawa ke hadapan pengadilan.

Bila diperhatikan dengan seksama riwayat keempat Injil yang menceritakan tentang peristiwa pensaliban sebagaimana pada bab III, dapatlah di ketahui bahwa riwayat yang pertama bertentangan dengan riwayat ketiga yang lain.

Yahya menceritakan bahwa Almasih sendiri ke luar dan Ia sendiri yang memikul salib itu ke tempat pembunuhannya; sementara tiga Injil yang lain menyangkal keterangan Yahya, bahkan mereka berkata: "Bahwa ketika orang ramai yang penuh berdesak-desak yang bersemangat dan gembira sekali mendengarkan putusan Hakim bahwa Isa Almasih akan disalib, maka

ketika mereka ke luar dari pengadilan, mereka telah berjumpa dengan laki-laki yang baru datang dari ladang, bernama Simon Kirene.

Keterangan Yahya bahwa Yesus sendiri membawa salibnya, kemudian ia disalibkan di atas salib itu. Ini karena orang ramai yang menangkap Simon dan mengira itulah Yesus, mereka paksa membawa salib; mereka salibkan, dan mereka kira bahwa itulah Yesus yang sebenarnya.

Injil Lukas (22:41-44) menceritakan Yesus di bukit Zaitun ketika ia dikejar-kejar oleh orang Yahudi; sebelum ia tertangkap. Ia sembahyang dan berdo'a kepada Tuhan, memohon perlindungan dan pertolongan; ketika sedang mendo'a itu ia melihat malaikat turun dari langit memberi kekuatan kepadanya. Ini menjadi bukti bahwa Isa Almasih tidak menyerahkan dirinya untuk disalib dan beliau berlindung kepada Tuhan dari bahaya hukuman/penganiayaan orang Yahudi; Ia dilindungi Tuhan.

Jadi, menjawab bahwa yang disalib bukanlah Yesus sesungguhnya melainkan *Simon Kirene*, dan pensaliban itu bukanlah kehendak Yesus sendiri melainkan merupakan paksaan orang Yahudi atas keputusan pengadilan. Sehingga benar adanya Yesus sebagai Juruselamat, akan tetapi hanya untuk domba-domba yang hilang dari umat Israel. Dan keselamatan dapat diperoleh oleh umat Kristen lainnya (selain umat Israel sebagai domba-domba yang hilang) yaitu dengan adanya *rahmat* atau *karunia* Allah, yang hal tersebut bisa diperoleh dengan jalan keimanan terhadap Yesus sebagai Juruselamat (sebagaimana umat Protestan yakini), Iman dan amal

atau perbuatan baik serta pembelian Surat Penebusan Dosa (sebagaimana unat Katholik yakini).

## **C. Persamaan dan Perbedaan antara Agama Islam dan Kristen mengenai Keselamatan**

### **1. Persamaan**

- a. Bahwa antara agama Islam dan Kristen sama-sama mengakui adanya keselamatan.
- b. Bahwa antara agama Islam dan Kristen sama-sama mengajarkan tentang keimanan.

### **2. Perbedaan**

- a. Menurut Islam iman adalah pengakuan hati, pengucapan dengan lisan dan pengamalan dengan anggota badan. Sedangkan iman menurut Kristen hanya cukup dengan hati saja, tanpa perlu adanya pengamalan dengan anggota badan.
- b. Menurut Islam amal itu merupakan buah dari iman, jadi iman seseorang itu harus dibuktikan dengan amal saleh. Sedangkan menurut Kristen hanya mementingkan iman saja sedangkan amal tidaklah perlu. Allah Maha Kuasa dan Maha Adil tidak butuh dunia seisinya karena itu amal tidak dapat menyuap Allah dari keselamatan manusia di akhirat.
- c. Keselamatan dalam Islam pastilah ada karena sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an dengan jelas, dan tak ada kontroversi antara ayat satu dengan

lainnya. Sedangkan dalam Kristen, menyatakan bahwa keselamatan yang didasarkan kepada iman kepada Yesus sebagai juruselamat untuk semua umat tidak masuk akal, karena Yesus sendiri tidak bertanggungjawab atas keselamatan manusia setelahNya. Ia hanya bertanggungjawab atas domba-domba yang hilang yaitu bangsa Israel (umatnya) waktu itu saja dan lebih tepatnya Ia sebagai Juruselamat atas domba-domba yang hilang saja. Kemudian mengenai doktrin bahwa Yesus sebagai Juruselamat dan keselamatan diperoleh atas pembelian surat penebusan dosa hanyalah sekedar doktrin Paulus saja.

d. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang selalu terjaga keotentikannya sepanjang jaman dan tidak ada keraguan di dalamnya. Lain halnya dengan Injil, yang masih ada kontroversi dari beberapa ayatnya.

e. Dalam Islam Isa Almasih diangkat oleh Allah pada saat dikejar oleh orang Yahudi ia diselamatkan Allah, dan sebagai gantinya diserupakan seseorang yang mirip dengannya, dan pada akhir jaman Ia akan turun kembali ke bumi untuk kembali meluruskan ajaran Allah dan menyelamatkan umat manusia. Sedangkan Kristen mempercayai bahwa Yesus telah meninggal dalam penyaliban dan sebagaimana dalam kredo 12, pada hari yang ke tiga Ia akan bangkit kembali, untuk menghakimi orang yang masih hidup dan sudah mati.

## PAB V

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan dari bab I sampai bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Bahwa keselamatan dalam Islam berdasarkan atas keimanan yang bersumber dari hati yang murni, dan dibuktikan dengan beramal saleh.
2. Sedangkan keselamatan dalam Kristen hanya mementingkan iman saja, amal tidak perlu karena cukup dengan percaya bahwa Yesus sebagai Juruselamat, maka manusia akan selamat. Allah Maha Kuasa dan Maha Adil tidak butuh dunia seisinya, karena itu amal tidak dapat untuk menyuap Allah demi keselamatan manusia di akhirat.
3. Persamaan antara keduanya terletak pada adanya ajaran keselamatan, sama-sama memiliki kitab suci sebagai pedoman hidup, mempunyai Tuhan, Nabi dan Umat sebagai penganut. Perbedaan yang terdapat di antara keduanya meliputi: bentuk keimanan, peran amal saleh, bahasan kitab suci (Al-Qur'an dan Injil) mengenai keselamatan, kematian dan kebangkitan Isa al-Masih (Yesus ).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **B. Saran-saran**

1. Kita sebagai orang Islam di dalam menghampiri agama Kristen hendaknya tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an.
2. Kita umat Islam hendaklah bersikap hati-hati dalam menghampiri umat Kristen yang selalu berusaha mempropagandakan agar mau mengikuti ajarannya, oleh karena itu bagi kaum muslimin hendaknya jangan terkecoh oleh ajakan tersebut, kaum muslimin hendaknya mempunyai prinsip yang kuat, taat, patuh kepada Allah SWT dengan sepenuh hati ia akan selamat dunia dan akhirat.
3. Kita sebagai umat Islam, menghampiri agama lain dalam studi Ilmu Perbandingan Agama hendaklah bersifat obyektif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI. 2002. Bandung: CV. Diponegoro
- Al-Kitab*, Lembaga Al-Kitab Indonesia. 2006. Jakarta
- A.W, Munawir. 1997. *Kamus Al-Munawir Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif
- Abdulllaah Bin Baaz, Syekh Abdul Aziz Bin. *Aqidah Shohihah Versus Aqidah Bathilah*, Riyadh: Muthoba' Al Jama'ah
- Agus, Bustanuddin. 1993. *Al-Islam: Buku Pedoman Kuliah Mahasiswa Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- 'Abdil Hadi Assunudi, Abi Hasan Nuruddin Muhammad bin. 2003. *Shahih Al-Bukhari*, Bairut : Dar al- Kutub al-'Alamiyah
- Ali, Muhammad Daud, 2000. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Asamaran, AS. 1994, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Aminuddin, dkk. 2002. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ahmadi, abu. *Perbandingan Agama*, Jakarta: Rineka Cipta
- Daun, Paulus.Th.M. 2001. *Soteriologi (Keselamatan dalam Kitab Roma)*, Manado: Yayasan daun Family
- Darajdat, Zakiah, dkk. 1993. *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Deedat, Ahmed, *Umat Islam Belajarlah tentang Yesus (Isa a.s)*. Ter. Nuruddin Prihartono. 2003. Yogyakarta: Media Insani
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1988. Jakarta: Kamus Pusa\* Pendidikan dan Pengembangan Bahasa
- Freligh, H.M. 2002. *Delapan Tiang Keselamatan*, Bandung: Kalang Hidup



- Hakim, Agus. 1996. *Perbandingan Agama*, Bandung: Diponegoro
- Jamaluddin Abdurrahman Asy-syuyuti. *Shaheh Muslim*, Beirut: Dar al-Fikr
- Mu'in , Thahir ABD. 1997. *Ilmu Kalam*, Jakarta: Widjaya
- Mustofa, E, *Dasar-dasar Islam*, Bandung: Angkasa
- Poerwadarminta, W.J.S. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Pfendsack, Werner. Visch, H.J. 2005. *Jalan Keselamatan*, Cet.23, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Peter Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English Press
- Ritonga, Rahman . Zainuddin. 1997. *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama
- Razak, Nasruddin. 1973. *Dienul Islam*, Bandung: Al-Ma'arif
- Ridhwan, Muhammad Ridhwan. 1992. *20 Prinsip Islam*, Solo: Ramadhani
- Shihab, Quraish. 1994. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan
- ST, Sunardi. 1996. *Keselamatan Kapitalisme Kekerasan: Kesaksian Atas Paradoks*, Yogyakarta: LKIS Yogyakarta
- Soedarmo. 1997. *Kamus Istilah Teologi*, Jakarta : BPK. Gunung Mulia
- Sutrisno Hadi. 1989. *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Bumi Aksara
- Sudarsono. 1994. *Sepuluh Aspek Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tomatala, Yakob. 2004. *Yesus Kristus Juruselamat Dunia, Satu-satunya Jawaban Atas masalah Manusia*, Jakarta: YT Leadership Foundation
- Van Niftrik, B.j. Boland (Eds). 1967. *Dogmatika Masakini*, Jakarta: Badan Penerbit Kristen

Zainuddin. 1992. *Pahala dalam Islam*, Jakarta: Rineka Cipta

[digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id)  
Zuhdi, Masjfuk. 1987. *Masail Fiqhiyah*, Malang: Haji Masagung

Zuhayli, Wahbah. 1989. *Al-Fiqh al-Islamy wa Adillatuh*, Jilid II, Beirut: Dar al-Fikr

[digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id)

[digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id)



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
FAKULTAS USHULUDDIN SURABAYA

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

hasiswa : RINI RIKHIYAH

Jurusan

PERBANDINGAN AGAMA

Id Mhsw : E02302055

Pembimbing

Drs. H. HAMZAH TUALEK

TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
16/2 06	Proposal	
23/2 06	Bab I	
24/3 06	Bab II dan III diperbaiki	
8/5 06	Bab III	
5/5 06	Bab IV	
12/6 06	Bab V	
17/7 06	1 - V, dapat digandakan dan diajukan untuk diujikan	

TITEL SKRIPSI : **KONSEP KESELAMATAN DALAM PERSPEKTIF AGAMA ISLAM DAN KRISTEN**



PERPUSTAKAAN  
AGAMA ISLAM SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS	No. REG : <u>U-2006/PA/030</u>
ASAL BUKU :	
TANGGAL :	

Surabaya, 01 Februari 2006

DOSEN PEMBIMBING,

Drs. H. HAMZAH TUALEK